

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN*
ON EQUITY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

PUTRI SINTIA
NPM. 1305160585



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

PUTRI SINTIA : 1305160585 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

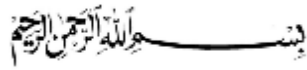
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas (*Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*) mempengaruhi variable terikat (*Return On Equity*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 Perusahaan. penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 7 perusahaan. jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang sebelumnya di uji dengan uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji F serta pengujian pengujian koefisien determinasi. Tehnik analisi data tersebut dibantu dengan menggunakan SPSS versi 18 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Kemudian secara simultan variable *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,070, dalam hal ini kontribusi variable yang *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga Skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua dan adik tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Januri, SE, M.Msi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM selaku Dosen pembimbing terimakasih telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
9. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.
12. Kepada orang tercinta Zefri Anshari SE, yang telah memberikan semangat sekaligus menjadi pelipur lara disaat proses pembuatan Skripsi ini
13. Kepada Sahabat-sahabat tersayang Sukma Diya Asih, Novia Utami Gs, Selly Indriani, Uspi Marindana Hasibuan, Femy Emilia, Yayang Priyatni serta para teman-teman J manajemen Pagi stambuk 2013 yang membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

Akhirnya Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, April 2017

Penulis

PUTRI SINTIA
NPM : 1305160585

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. RasioProfitabilitas	13
a. Pengertian Profitabilitas.....	13
b. Tujuan dan Manfaat.....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	17
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	19
2. <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	20

b.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
d.	Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	24
3.	<i>Current Ratio</i>	25
a.	Pengertian <i>Current Ratio</i>	25
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	27
c.	Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	28
d.	Pengukuran <i>Current Ratio</i>	29
4.	<i>Total Asset Turnover</i>	30
a.	Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	30
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	32
c.	Faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	33
d.	Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	34
B.	Kerangka Konseptual.....	35
1.	Pengaruh <i>Debt to equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	36
2.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	37
3.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	38
4.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	39
C.	Hipotesis.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN		41
A.	Pendekatan Penelitian	41
B.	Defenisi Operasional Variabel.....	42
1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	42

2. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	42
a. <i>Debt To Equity Ratio</i>	42
b. <i>Current Ratio</i>	43
c. <i>Total Asset Turnover</i>	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan data	46
F. Teknik Analisis data.....	46
1. Regresi Linear Berganda	47
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolinearitas.....	48
c. Uji Heterokedastisitas	49
d. UjiAutokorelasi	49
2. Pengujian Hipotesis.....	50
a. Uji-t (t-test)	50
b. Uji-f (F-test)	51
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. HasilPenelitian	54
1. <i>Return On Equity</i>	55

2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	56
3. <i>Current Ratio</i>	57
4. <i>Total Asset Turnover</i>	59
B. Analisis Data	61
1. Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Multikolinearitas	64
c. Uji Heterokedastisitas	65
d. Uji Autokorelasi.....	66
2. Regresi Linear Berganda.....	67
3. Uji Hipotesis.....	69
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	69
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	71
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	72
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	73
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	74
4. Koefisien Determinasi.....	77
C. Pembahasan.....	78
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	79
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	80
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> ...	82
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	84
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	86

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	3
Tabel 1.2 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	4
Tabel 1.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	6
Tabel 1.4 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	7
Tabel 3.1 Jadwal Penetian.....	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Sampel penelitian.....	54
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	55
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	57
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	58
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji f)	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi.....	77
Tabel 4.13 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	51
Gambar 3.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F	52
Gambar 4.1 Grafik Histogram	63
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>P-plot</i>	63
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	72
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (<i>Current Ratio</i>) ..	73
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (<i>Total Asset Turnover</i>)	74
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Simultan	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 196) tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 37) perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relative. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Menurut Harahap (2013, hal 297) rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta menunjukkan sehat tidaknya suatu perusahaan. analisis rasio juga menghubungkan unsure-unsur rencana dan

perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* perusahaan. karena *Return On Equity* mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal 151) untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan. Persaingan yang dilakukan mereka sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik mungkin. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil jika perusahaan tersebut memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Salah satu indikator adalah jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Berikut ini tabel *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	KODE	ROE					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	27,79	25,32	21,00	18,39	12,34	20,97
2	AUTO	23,32	20,71	11,07	9,44	3,18	13,54
3	BRAM	5,91	13,29	3,40	8,89	6,87	7,67
4	GDYR	8,70	12,66	8,24	4,74	-0,20	6,83
5	IMAS	19,10	15,75	9,33	-1,00	-0,34	8,57
6	INDS	19,05	11,80	8,42	6,98	0,10	9,27
7	MASA	8,08	0,09	0,96	0,13	-7,78	0,29
8	LPIN	9,57	12,31	5,97	-2,97	33,66	11,71
9	PRAS	0,97	5,55	3,25	1,65	-0,89	2,11
10	SMSM	32,70	32,74	33,59	36,75	-32,03	20,75
	Rata-Rata	15,52	15,02	10,52	8,30	1,49	10,17

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan.jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2011 adalah rata-rata tertinggi sebesar 15,52 dan tahun 2015 rata-rata terendah sebesar 1,49. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Asra International Tbk sebesar 20,97 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan laba bersihnya dengan memanfaatkan total modal yang dimilikinya dan rata-rata terendah pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar 2,11 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan dan tidak dapat mengelola ekuitasnya secara efisien dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini berdampak pada besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	KODE	DER					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,02	1,03	1,02	0,96	0,94	0,99
2	AUTO	0,47	0,62	0,32	0,42	0,41	0,45
3	BRAM	0,38	0,36	0,47	0,73	0,60	0,51
4	GDYR	1,77	1,35	0,98	1,17	1,15	1,28
5	IMAS	1,54	2,08	2,35	2,49	2,71	2,23
6	INDS	0,80	0,46	0,25	0,25	0,33	0,42
7	MASA	1,68	0,68	0,68	0,67	0,73	0,89
8	LPIN	0,33	0,28	1,19	0,23	1,30	0,67
9	PRAS	2,45	1,06	2,31	0,46	1,13	1,48
10	SMSM	0,70	0,76	0,92	0,82	0,54	0,75
	Rata-Rata	1,11	0,87	1,05	0,82	0,98	0,97

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. jika dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011 adalah rata-rata tertinggi sebesar 1,11 dan tahun 2014 rata-rata terendah sebesar 0,82. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Indo Mobil Sukses Internasional Tbk sebesar 2,23 yang

menunjukkan bahwa besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal modal sendiri, hal ini juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba disetiap perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Indospring Tbk sebesar 0,42 hal ini menunjukkan perbandingan peningkatan total hutang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang justru meningkat.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Berikut ini tabel *Current Rati* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Tabel *Current Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	KODE	CR					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	136,40	139,91	124,20	132,26	137,93	134,14
2	AUTO	135,48	116,49	188,99	133,19	132,29	141,29
3	BRAM	278,88	212,76	157,14	141,56	180,65	194,20
4	GDYR	85,34	89,48	93,84	94,43	93,66	91,35
5	IMAS	136,78	123,23	108,56	103,24	93,53	113,07
6	INDS	240,40	233,39	385,59	291,22	223,13	274,75
7	MASA	48,18	139,33	156,67	174,78	128,52	129,50
8	LPIN	293,56	290,31	248,41	216,32	77,74	225,27
9	PRAS	113,784	111,316	103,078	100,333	100,50	105,80
10	SMSM	271,577	194,424	209,762	211,202	239,38	225,27
	Rata-Rata	174,04	165,06	177,62	159,85	140,73	163,46

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2013 adalah rata-rata tertinggi sebesar 177,62 dan tahun 2015 rata-rata terendah sebesar 140,73. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Indospring Tbk sebesar 274,75 hal ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancar pada periode tersebut. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk sebesar 91,35 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini berarti hutang lancar perusahaan masih lebih besar dibanding dengan aktiva lancarnya. Seharusnya perusahaan mampu menyediakan aktiva lancarnya dalam jumlah besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan ingin dikatakan likuid.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendeknya.

Berikut ini tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	KODE	TATO					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,06	1,03	0,91	0,85	0,75	0,92
2	AUTO	1,06	0,93	0,85	0,85	0,82	0,90
3	BRAM	1,14	0,76	0,84	0,67	0,71	0,83
4	GDYR	0,16	1,64	1,66	1,28	1,29	1,21
5	IMAS	1,22	1,13	0,90	0,83	0,73	0,96
6	INDS	1,08	0,89	0,78	0,82	0,65	0,84
7	MASA	0,60	0,51	0,51	0,45	0,40	0,50
8	LPIN	0,40	0,40	0,39	0,38	0,21	0,36
9	PRAS	0,69	0,54	0,40	0,35	0,31	0,45
10	SMSM	1,59	1,50	1,39	1,51	1,26	1,45
	Rata-Rata	0,90	0,93	0,86	0,80	0,71	0,84

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* pada tahun 2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 0,93 dan tahun 2015 rata-rata terendah sebesar 0,71. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk sebesar 1,45 hal ini

dikarenakan peningkatan pada total aktiva perusahaan Otomotif dan Komponennya lebih besar dibandingkan utang lancar pada periode tersebut. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk 0.36 hal ini dikarenakan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya lebih besar mengalami peningkatan pada total aktiva dibandingkan dengan penjualan yang dimilikinya.

Apabila rasio ini tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan didalam menghasilkan penjualan dengan kata lain, apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Pada periode 2011-2015 nilai *Return On Equity* dari 10 perusahaan Otomotif dan komponennya 4 perusahaan berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan berada dibawah rata-rata.
2. Pada periode 2011-2015 nilai *Debt to Equity Ratio* dari 10 perusahaan Otomotif dan komponennya 4 perusahaan berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan berada dibawah rata-rata.
3. Pada periode 2011-2015 nilai *Current Ratio* dari 10 perusahaan Otomotif dan komponennya 4 perusahaan berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan berada dibawah rata-rata.
4. Pada periode 2011-2015 nilai *Total Asset Turnover* dari 10 perusahaan Otomotif dan komponennya 5 perusahaan berada diatas rata-rata dan 5 perusahaan berada dibawah rata-rata.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada :

- a. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Tahun yang diteliti adalah tahun 2011-2015.
- c. *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen (bebas) yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen (terikat).

2. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

a. Manfaat teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat praktis

penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan

Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Bagi suatu perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru.

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dan jumlah relative sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

Menurut Harmono (2014,hal 109) Rasio Profitabilitas “menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba”. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik.

Menurut Kasmir (2012,hal 114) Rasio Profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”. Perusahaan yang rentabilitasnya baik yaitu perusahaan yang mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri maupun keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva, investasi dari pemilik perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) menyatakan bahwa “tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari Profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif ataukah tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya. Namun sebaliknya, jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan. Sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terut ama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang

kembali. Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2012, hal 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Net Profit Margin*(NPM)
- 2) *Return On Investment* (ROI)
- 3) *Return On Equity* (ROE)
- 4) Laba per lembar saham

Disini penulis fokus tentang pembahasan *Return On Equity*(ROE), rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu perusahaan berjalan adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham.

Menurut Rudianto(2013, hal 192) *Return On Equity* adalah “rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan”. Pada rasio ini para pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* adalah “rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaannya dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Brigham Houston (2010, hal 149) *Return On Equity* “merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas

investasi pemegang saham”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Menurut Harahap (2013, hal 305) *Return On Equity* merupakan “ rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Menurut Samsul (2015, hal 174) *Return On Equity* merupakan “Perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas, satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran”. *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. Secara umum, semakin tinggi *Return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Jadi dapat diartikan disini bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang terdapat diperusahaan dan mengukur efektifitas yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang

memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, hal 183) menjelaskan sebagai berikut :

Margin laba neto tidak memperhatikan penggunaan modal sementara rasio perputaran total *equity* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi dua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran *equity*, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total *equity* yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba sama.

Dengan diketahui faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas sehingga nanti akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (net profit margin), efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*) serta penggunaan leverage (*Debt Ratio*).

Peningkatan *Return On Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih ini, investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on asset*, *Return On Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungannya. Semakin tinggi presentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Rumus *Return On Equity* menurut Kasmir (2012, hal 204) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus *Return On Equity* menurut Rudianto (2013, hal 192) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus *Return On Equity* menurut Murhadi (2013, hal 64) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatannya. Nilai *Return*

On Equity dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan mengubah struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio(DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang mengukur

hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor". Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Samsul (2015, hal 174) "*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk". Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2013, hal 303) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar". Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

a. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015, hal 180) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsurn pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal 306) Tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun asset
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang
- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *Debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hery (2012, hal 76) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikas ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) *Fleksibilitas* Perusahaan
- 4) *Konservatisme* atau *keagresifan* Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak

3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) *Konservatisme*

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to equity ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to equity ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to equity ratio*.

c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 158) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Rudianto (2013, hal 194) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

3. *Current Rasio*

a. **Pengertian Rasio lancar (*Current Ratio*)**

Kita sering mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh hutang atau sebagian hutang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antar perusahaan dengan kreditor, atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada

pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu usahanya.

Rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajibannya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat memiliki posisi Rasio lancar (*Current Ratio*) yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun profitabilitas (rasio terlalu tinggi). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Sunyoto (2013, hal 101) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal 28) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kredito jangka pendek.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 134) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar”. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancarnya.

Menurut Harahap (2013, hal 301) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar” rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

a. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang

- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
- 7) Untuk melihat kondisi dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya.

Menurut Fahmi (2013, hal 238) alasan digunakan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur :

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga kerugian. Makin besar penyangga makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas
- 3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *current ratio* perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisi perusahaan dan menjual surat-surat berharga yang di klarifikasikan sebagai aktiva lancar tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2014, hal.124) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Tingkat pengumpulan piutang

- 3) Tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan anantara aktiva lancar dengan utang jangka pendek
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industri

Apabila kebijakan piutang tetap sementara penjualan naik, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, missal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal 134) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar
 - a. Kas
 - b. Bank
 - c. Surat-surat berharga
 - d. Piutang
 - e. Persediaan
 - f. Biaya yang dibayar dimuka
 - g. Pendapatan yang masih harus diterima
 - h. Pinjaman yang diberikan
- 2) Utang lancar
 - a. Utang dagang
 - b. Utang bank satu tahun
 - c. Utang wesel
 - d. Utang gaji
 - e. Utang pajak
 - f. Utang deviden
 - g. Utang diterima dimuka
 - h. Utang jangka panjang yang sudah hamper jatuh tempo
 - i. Utang jangka pendek lainnya.

c. Pengukuran Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 134) Rumus untuk mencari Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 134) Rumus untuk mencari Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

Menurut Samsul (2015, hal 173) Rumus untuk mencari Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Total asset turn over (TATO)

a. Pengertian Total asset turn over(TATO)

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Menurut Kasmir (2012, hal 185) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu, atau dengan kata lain kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio

ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal 309) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjuan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset". Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Murhadi (2013,hal 60) menyatakan "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan".Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yng dimiliki telalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

a. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Asset Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 174) manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula

mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih

- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio bebrapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengetahui bagaimana mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Menurut Jumingan (2014, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar

1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
- b. Aktiva tetap
1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

c. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ asset\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ asset}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 186) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ asset\ turn\ over = \frac{Penjualan\ (sales)}{Total\ aktiva\ (total\ asset)}$$

Menurut Harahap (20113, hal 309)) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ asset\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ asset}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Equity* perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio (DER) apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* rendah berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik. Karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Dari teori diatas Maka *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian Rizki (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Semakin besar *Current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Namun semakin rendah *Current ratio* juga mempunyai pengaruh tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri, dan para investor.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sunyoto (2013, hal 101) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Dari teori diatas *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dan juga pada penelitian Claudia (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

Menurut Harahap (2013, hal 309) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset". Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dari teori diatas *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Anwar (2013) yang menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian Rizki (2015) yang menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

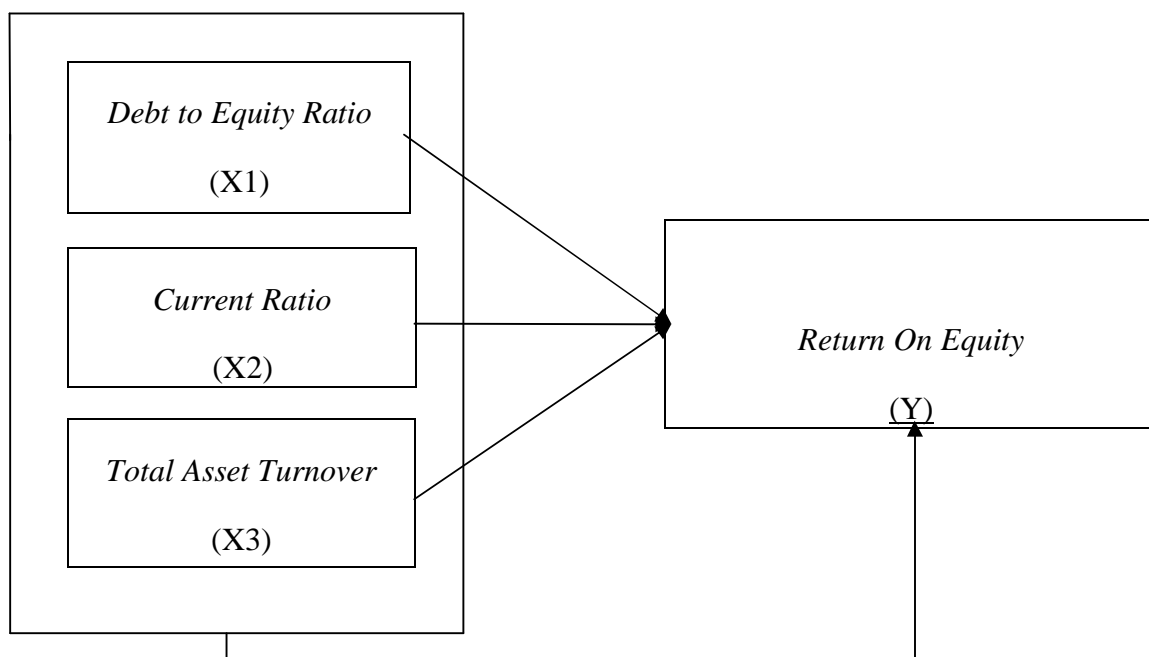
4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berbagai rasio keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 204) *Return On Equity* merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaannya dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Rizki (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variable guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat kan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Secara sistematis *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Ikhsan (2016 hal 82)

2. Variabel Bebas (*Independen*)

variable independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen (variable teikat). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

- a. *Debt to Equity Ratio* (Variabel independen/X1) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2012 hal 158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- b. *Current Ratio* (variable independen/x2) merupakan rasio yang menggunakan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012 hal 134) rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

- c. *Total Asset Turnover* (variable independen/x2) merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012 hal 186) rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2016 sampai April tahun 2017 dengan tabel gambar seperti berikut :

Tabel 3-1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2016								Tahun 2017															
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2.	Pengesahan Judul		■	■																					
3.	Pengumpulan Data				■	■																			
4.	Penyusunan Proposal						■	■	■																
5.	Seminar Proposal										■	■	■	■	■										
6.	Bimbingan Skripsi																		■	■	■				
7.	Sidang Meja Hijau																								■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2013, hal 54) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Dalam penelitian adakalanya peneliti mengambil keseluruhan obyek atau sebagian saja dari keseluruhan obyek penelitian untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu berjumlah 13 perusahaan.

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Sugiyono (2012, hal 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2011 sampai dengan 2015.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 13 perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

Berikut 10 nama-nama perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3-2
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indo Mobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	MSMS	Selamat Sempurna Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif dan dari 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Debt to Equity Ratio*, *Current*

Ratiodan Total Asset Turnover tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \square$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Total Asset Turnover*

\square = standart error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

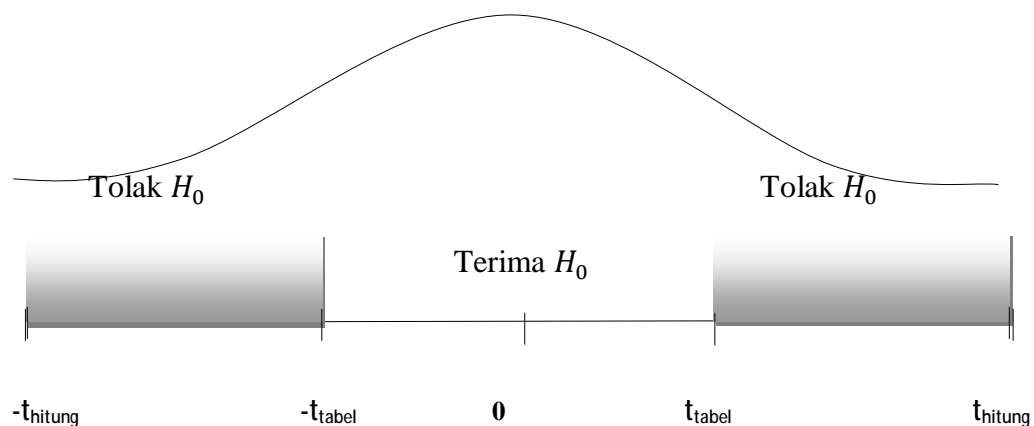
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3-3

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS,

dimana jika Struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

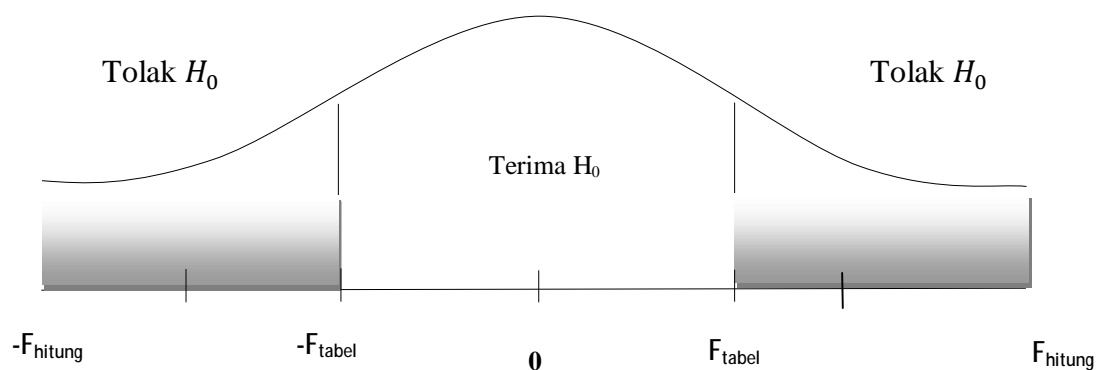
Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel



Gambar 3-4

Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return OnEquity*.

F_{tabel} = Nilai F dan tabel F berdasarkan n

kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Seluruh perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan, kemudian hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2011-2015 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah 10 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indo Mobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	MSMS	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel 4.2
Data *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	KODE	ROE					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	27,79	25,32	21,00	18,39	12,34	20,97
2	AUTO	23,32	20,71	11,07	9,44	3,18	13,54
3	BRAM	5,91	13,29	3,40	8,89	6,87	7,67
4	GDYR	8,70	12,66	8,24	4,74	-0,20	6,83
5	IMAS	19,10	15,75	9,33	-1,00	-0,34	8,57
6	INDS	19,05	11,80	8,42	6,98	0,10	9,27
7	MASA	8,08	0,09	0,96	0,13	-7,78	0,29
8	LPIN	9,57	12,31	5,97	-2,97	33,66	11,71
9	PRAS	0,97	5,55	3,25	1,65	-0,89	2,11
10	SMSM	32,70	32,74	33,59	36,75	-32,03	20,75
	Rata-Rata	15,52	15,02	10,52	8,30	1,49	10,17

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya dari tahun 2011-2015 terus mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2011 sebesar 15.52 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 15.02 selisih penurunan sebesar 0.5 dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar

10.52 dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 8.30 selisih penurunan sebesar 2.22 dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 1.49 dengan selisih penurunan sebesar 6.81 dari tahun sebelumnya. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya tidak dapat memaksimalkan laba bersihnya dengan memanfaatkan total modal yang dimilikinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan dan tidak dapat mengelola ekuitasnya secara efisien dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini berdampak pada besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

2. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Adapun data perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Debt to Equity Ratio pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	KODE	DER					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,02	1,03	1,02	0,96	0,94	0,99
2	AUTO	0,47	0,62	0,32	0,42	0,41	0,45
3	BRAM	0,38	0,36	0,47	0,73	0,60	0,51
4	GDYR	1,77	1,35	0,98	1,17	1,15	1,28
5	IMAS	1,54	2,08	2,35	2,49	2,71	2,23
6	INDS	0,80	0,46	0,25	0,25	0,33	0,42
7	MASA	1,68	0,68	0,68	0,67	0,73	0,89
8	LPIN	0,33	0,28	1,19	0,23	1,30	0,67
9	PRAS	2,45	1,06	2,31	0,46	1,13	1,48
10	SMSM	0,70	0,76	0,92	0,82	0,54	0,75
	Rata-Rata	1,11	0,87	1,05	0,82	0,98	0,97

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel *Debt to Equity Ratio* diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* perusahaan Otomotif dan komponennya berada pada kisaran 1.11 sampai 0.98.pada tahun 2011 sebesar 1.11 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.87 selisih penurunan sebesar 0.24. hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Dan selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.05 pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.82 dan mengalami peningkatan sebesar 0.98 ditahun 2015 selisih peningkatan sebesar 0.16, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal modal sendiri, hal ini juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh

kepada struktur modal perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba disetiap perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki.

3. *Current Ratio*

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun data perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data *Current Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	KODE	CR					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	136,40	139,91	124,20	132,26	137,93	134,14
2	AUTO	135,48	116,49	188,99	133,19	132,29	141,29
3	BRAM	278,88	212,76	157,14	141,56	180,65	194,20
4	GDYR	85,34	89,48	93,84	94,43	93,66	91,35
5	IMAS	136,78	123,23	108,56	103,24	93,53	113,07
6	INDS	240,40	233,39	385,59	291,22	223,13	274,75
7	MASA	48,18	139,33	156,67	174,78	128,52	129,50
8	LPIN	293,56	290,31	248,41	216,32	77,74	225,27
9	PRAS	113,784	111,316	103,078	100,333	100,50	105,80
10	SMSM	271,577	194,424	209,762	211,202	239,38	225,27
	Rata-Rata	174,04	165,06	177,62	159,85	140,73	163,46

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2011-2015 pada perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami fluktuasi. Rata-rata pada tahun 2011 sebesar 174.04 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 165.06 selisih penurunan sebesar 8.98. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya lebih besar mengalami peningkatan pada utang lancar dibanding dengan aktiva lancar yang dimiliki. Pada tahun 2013 rata-rata sebesar 177.62 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 159.85 dengan selisih sebesar 17.77 dan tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 140.73 dengan selisih penurunan sebesar 19.12 dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancar pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini berarti hutang lancar perusahaan masih lebih besar dibanding dengan aktiva lancarnya. Seharusnya perusahaan mampu menyediakan aktiva lancarnya dalam jumlah besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan ingin dikatakan likuid.

4. Total Asset Turnover

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel 4.5
Data Total Asset Turnover pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	KODE	TATO					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,06	1,03	0,91	0,85	0,75	0,92
2	AUTO	1,06	0,93	0,85	0,85	0,82	0,90
3	BRAM	1,14	0,76	0,84	0,67	0,71	0,83
4	GDYR	0,16	1,64	1,66	1,28	1,29	1,21
5	IMAS	1,22	1,13	0,90	0,83	0,73	0,96
6	INDS	1,08	0,89	0,78	0,82	0,65	0,84
7	MASA	0,60	0,51	0,51	0,45	0,40	0,50
8	LPIN	0,40	0,40	0,39	0,38	0,21	0,36
9	PRAS	0,69	0,54	0,40	0,35	0,31	0,45
10	SMSM	1,59	1,50	1,39	1,51	1,26	1,45
	Rata-Rata	0,90	0,93	0,86	0,80	0,71	0,84

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Total Asset Turnover* Pada tahun 2011 sebesar 0.90 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.93 selisih peningkatan sebesar 0.03, hal ini berarti semakin efisien menggunakan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dan tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 0.86 pada tahun 2013, penurunan sebesar 0.80 pada tahun 2014 dan sebesar 0,71 pada tahun 2015 selisih penurunan 0.06 dari periode sebelumnya, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya lebih besar mengalami peningkatan pada total aktiva dibandingkan dengan penjualan yang dimilikinya.

Kondisi ini (diatas rata-rata) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan

penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk

menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,58135256
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,081
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,798
Asymp. Sig. (2-tailed)		,548

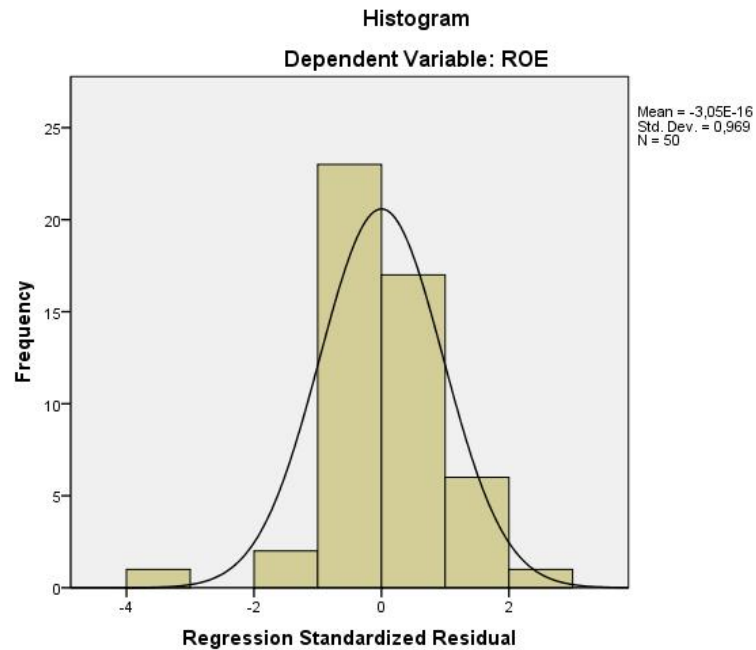
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,798 dan signifikansi pada 0.548. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

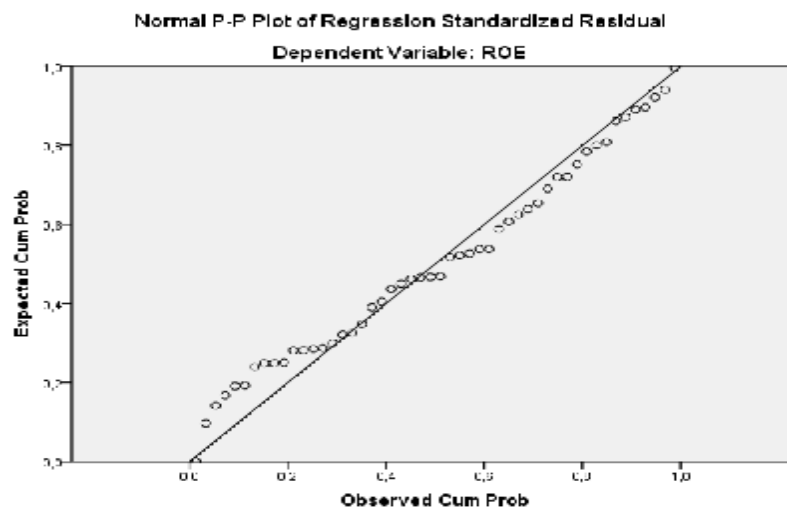
Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 5) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 6) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 7) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 8) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,649	1,540
CR	,646	1,547
TATO	,994	1,006

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

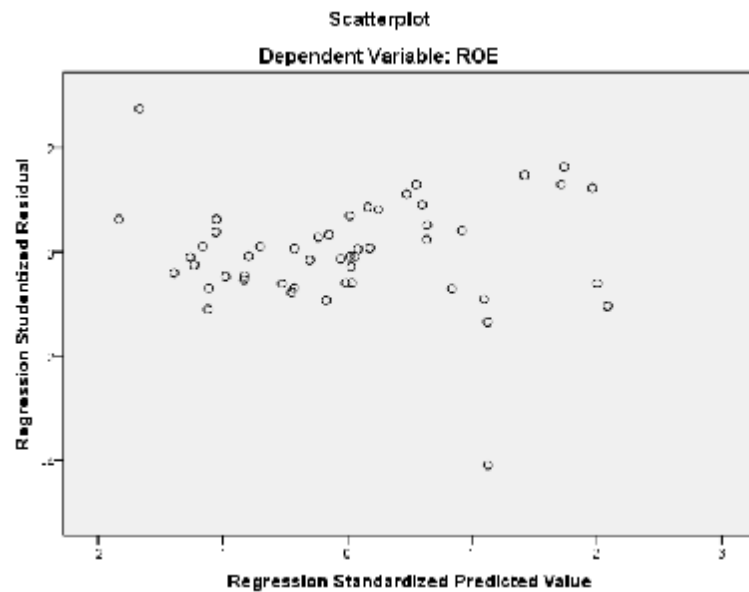
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflationFactor* (VIF) untuk variable *Debt to Equity Ratio* (X1) sebesar 1.540, variable *Current Ratio* (X2) sebesar 1.547, dan *Total Asset Turnover* sebesar 1.006. demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.649, variable *Current Ratio* sebesar 0.646, dan variable *Total Asset Turnover* sebesar 0.994. dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- d. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- e. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variable independen *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara

yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 18.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,136	2,408	3	46	,079	1,511

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,866 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,500	8,010	
	DER	-,394	3,237	-,021
	CR	,001	,030	,005
	TATO	11,779	4,413	,367

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 0,500$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = -0,394$$

$$\text{Current Ratio} = 0,001$$

$$\text{Total Asset Turnover} = 11,779$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,500 - 0,394X_1 + 0,001X_2 + 11,779X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,500 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Return On Equity* telah mengalami kenaikan sebesar 50%.
- 2) Nilai *Debt To Equity Ratio* (β_1) adalah -0,394 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar 39,4 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Current Ratio* (β_2) adalah 0,001 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar 0,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Total Asset Turnover* (β_3) adalah 11,779 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total asset Turnover* maka diikuti kenaikan *Return On Equity* sebesar 1.177,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

3) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 18, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,500	8,010		,062	,951
	DER	-,394	3,237	-,021	-,122	,904
	CR	,001	,030	,005	,029	,977
	TATO	11,779	4,413	,367	2,669	,010

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Hasil pengujian statistic (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

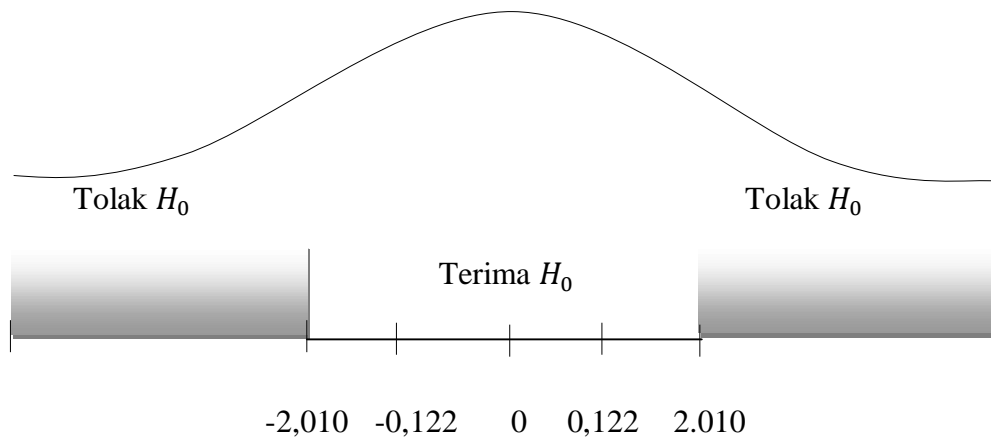
1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -0,122$ dan $t_{tabel} = 2,010$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,010$ atau 2. $-t_{hitung} > -2,010$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Debt to Equity Ratio* adalah -0,122 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,010 \leq -0,122 \leq 2,010$) dan nilai signifikan sebesar 0,904 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

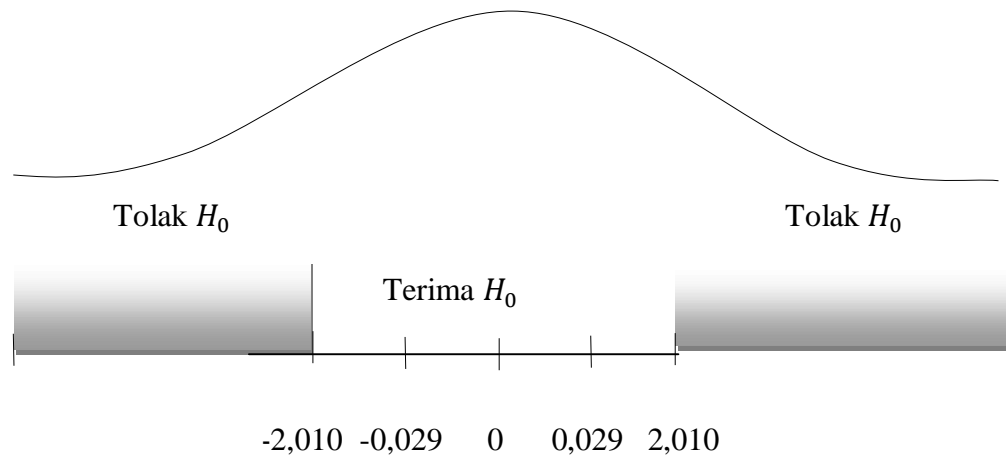
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -0,029$ dan $t_{tabel} = 2,010$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$

2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} \geq 2,010$ atau 2. $-t_{hitung} \geq -2,010$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Current Ratio* adalah -0,065 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,010 \leq -0,029 \leq 2,010$) dan nilai signifikan sebesar 0,977 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

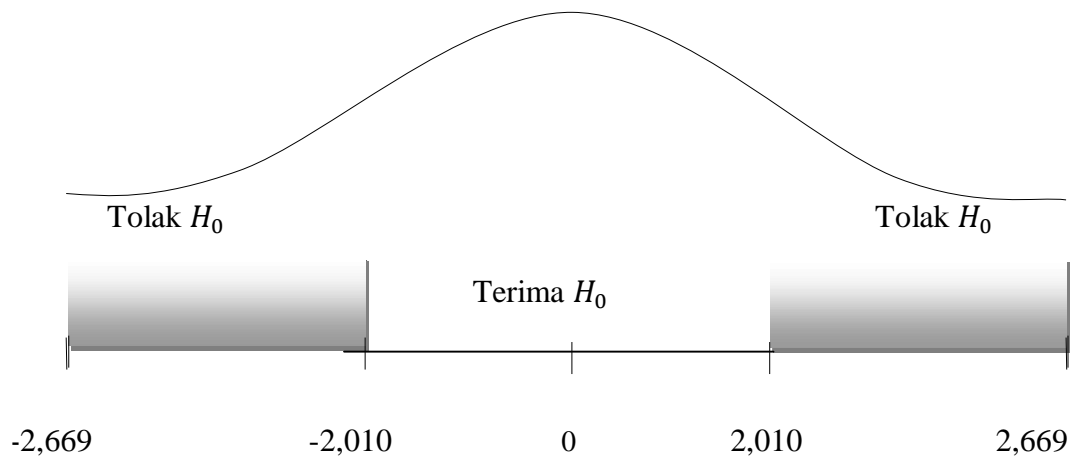
3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 2,669$ dan $t_{tabel} = 2,010$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} \geq 2,010$ atau 2. $-t_{hitung} \geq -2,010$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Total Asset Turnover* adalah 2,669 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2669 > 2,010$) dan nilai signifikan sebesar 0,010 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *TotalAsset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Equity*.

H_1 = Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *TotalAsset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Equity*.

Kriteria Pengujian :

c) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

d) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 18 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032,279	3	344,093	2,408	,079 ^a
	Residual	6572,259	46	142,875		
	Total	7604,537	49			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

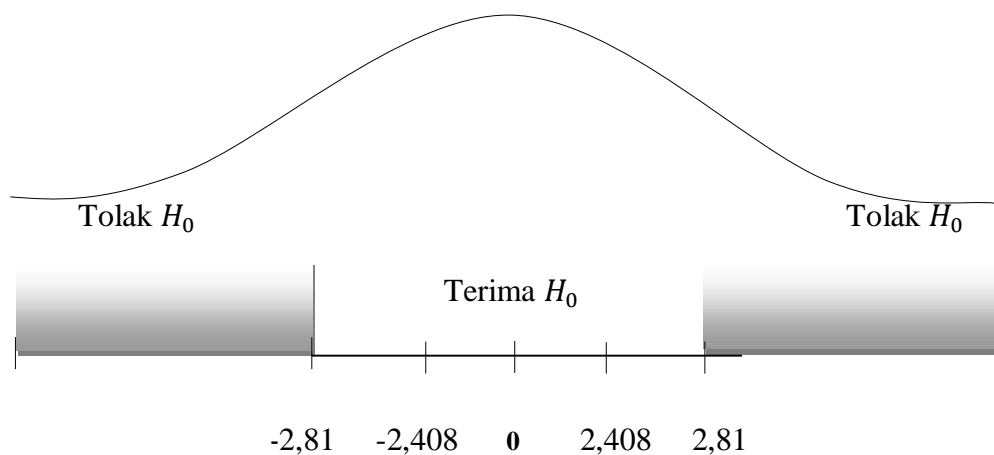
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$$

$$F_{\text{hitung}} = 2,408 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,81$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{\text{hitung}} \leq 2,81$ - $F_{\text{hitung}} \geq -2,81$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{\text{hitung}} \geq 2,81$ - $F_{\text{hitung}} \leq -2,81$

kriteria pengujian hipotesis :



Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 2,4088 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($2,408 < 2,81$) dan signifikansi ($0,079 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,368 ^a	,136	,079	11,95304

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,368 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* (variable dependen) dengan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,368 \times 100\%$$

$$D = 36,8 \%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.13

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,079. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* (variable dependent) mampu dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* (variable independen) sebesar 7,9 % sedangkan selebihnya 92,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 11,95304 atau 11,95 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Equity*.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat)

bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,010 \leq -0,122 \leq 2,010$) dan nilai signifikan sebesar 0,904 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan Otomotif dan komponennya tidak mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. karena walaupun hutang tinggi perusahaan dapat mengelola hutangnya untuk menghasilkan laba yang diharapkan, tingginya hutang bisa mempengaruhi tingginya laba jika perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik.

Berdasarkan hasil laporan keuangan, ekuitas yang dimiliki perusahaan otomotif lebih rendah dari pada total hutang yang dimilikinya. Akibatnya *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan berdampak terhadap munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal sebab beban biaya yang ditanggung semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal 152) apabila perusahaan memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besartetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulsiati (2016) dan sara (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.010 \leq -0,029 \leq 2,010$) dan nilai signifikan sebesar 0,977 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin meningkatkan keuntungan

(profitabilitas) perusahaan, karena ada kemungkinan *Current Asset* yang tersedia berupa uang kas, atau persediaan dan piutang yang besar sehingga kemampuan menghasilkan laba kurang. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Namun semakin rendah *Current Ratio* juga mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor.

Apabila hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada asset lancar maka perusahaan dalam kondisi tidak likuid atau perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, aktiva lancar harus cukup besar untuk menutup hutang sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan atau (*margin of safety*) yang memuaskan. Aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung yang sangat erat dengan volume penjualan karena untuk kelancaran kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu pengelolaan aktiva lancar yang dalam manajemen lancar merupakan cara paling tepat yang dapat diambil dari perusahaan untuk mempertahankan dan untuk meningkatkan laba. Sehingga perusahaan harus memikirkan dengan matang apakah ingin meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Kemungkinan hal ini terjadi karena aktiva menurun dan hutang lancar meningkat yang menyebabkan *Current Ratio* menurun. Tetapi suatu perusahaan dengan ratio tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Brigham (2010, hal. 135) “jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktivasnya dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Equity* juga semakin kecil”. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2015) dan Puteh (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Semakin rendah *Current Ratio* mempunyai pengaruh tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable *Total Asset Turnover* adalah 2,669 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari (2,669 α 2,010) dan nilai signifikan sebesar 0,010 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0

ditolak dan H_a diterima. Ini artinya bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan maka semakin tinggi nilai *Return On Equity* perusahaan. Meningkatnya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 62) besarnya nilai *Total Asset Turnover* akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *Total Asset Turnover*nya diperbesar dan ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizky (2015) dan Puteh (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta, perputaran *Total Asset Turnover* yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha untuk memperoleh laba. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 2,408 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2,40 < 2,81) dan signifikansi (0,079 > 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. ini artinya variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan Otomotif dan komponennya tidak mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. karena walaupun hutang tinggi perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Tingginya rasio likuiditas juga tidak selalu menjamin meningkatkan laba, karena dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan maka laba perusahaan akan semakin menurun. Perusahaan Otomotif dan Komponennya dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Menurut Brigham (2010, hal. 135) jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktivitya dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return OnEquity* juga semakin kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2016) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas, efektivitas modal kerja dan leverage secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya agar terus dapat mengelola hutang-hutangnya dengan baik agar dapat meningkatkan laba yang diharapkan tanpa terbebani dengan tingginya hutang, dengan pengelolaan hutang yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan lancar dan laba akan lancar.
2. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktivitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba, disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar, justru sebaiknya modal/ekuitas perusahaan yang ada dapat digunakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.
3. Perusahaan juga diharapkan mempertahankan dan meningkatkan nilai *Total Asset Turnover*, karena dengan meningkatnya nilai *Total Asset Turnover* berarti kemampuan perusahaan dalam melakukan usaha sangat baik, dan akan berdampak baik bagi pencapaian laba yang maksimal.
4. Kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel –variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar.2013.Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Jurnal *Ekonomi*
- Brigham dan Houston.2012.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Claudia.2015.Pengaruh *Current Ratio*,*Total Asset Turnover* dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas.Jurnal *Ekonomi*
- Fahmi,Irham.2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta
- Harahap,Sofyan. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi1-11. Jakarta:Rajawali Pers
- Hantono.2015.Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.Jurnal *Wira Ekonomi*
- Jumingan.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.edisi ketiga.Jakarta.:Bumi Aksara
- Juliandi.Azuar.2013.*Metodelogi Penelitian Kuantitatif*.Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis. Bandung:Cipta Pustaka Media Perintis
- Kasmir.2012.*Analisa Laporan Keuangan*.Cetakan ke-5.Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Murhadi.Werner R. 2013.*Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta:Salemba Empat.
- Prayitno.2016.Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, *Leverage* terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten Lamongan.Jurnal Penelitian *Ekonomi dan Akuntansi*
- Rudianto.2013.*Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Erlangga
- Rizki dkk.2015.Pengaruh *Current Ratio*,*Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.Jurnal *Administrasi Bisnis*

Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. cetakan ke-1. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)

Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 16. Cv Alfabeta, Bandung

Sara. 2016. Pengaruh *Time Interest Earned*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* Perusahaan terhadap *Return On Equity* pada PT. Astra Internasional, Tbk. Dan Entitas Perusahaan. *Jurnal FinAcc*

Van Horne James C dan Wachowicz, John M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Fundamentals Of Financial Management*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

[Www.idx.com](http://www.idx.com)